

**“UPAYA-UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DI MADRASAH ALIYAH  
NURUL HUDA PAOWAN PANARUKAN SITUBONDO”**

Ahmad Musaddad  
(Sekolah Tinggi Agama Islam Cendekia Insani Situbondo)  
Email: ahmad.musaddad11@gmail.com

Abstrak

*Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan upaya-upaya Madrasah Aliyah Nurul Huda Paowan Panarukan Situbondo dalam menerapkan pendidikan untuk membentuk karakter siswa dalam menyerap dan mengaplikasikan nilai-nilai agama yang mengutamakan keimanan, di mana keimanan menjadi fokus utama sebagai bentuk pembentukan karakter.*

*Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, pengamatan dan dokumentasi terhadap segala kegiatan dan upaya yang dilakukan Madrasah Aliyah Nurul Huda Dalam Membentuk Karakter siswanya. Penelitian ini dilakukan selama satu semester untuk melihat secara utuh potret kegiatan siswa, efektifitas kegiatan dan keterlibatan semua guru dalam membentuk karakter siswa.*

*Hasil penelitian ini adalah bahwa banyak upaya-upaya Madrasah Aliyah Nurul Huda Paowan Panarukan Situbondo, sudah sangat maksimal. Segala bentuk kegiatan dilaksanakan secara konsisten dan penuh pengawasan. Segala kegiatan memiliki referensi yang dirujuk dari beberapa literasi-literasi klasik di-era Salafus Shalih. Semua bentuk upaya kegiatan lebih menekankan religiuitas dengan memanfaatkan dukungan lingkungan dan sarana prasarana pesantren sehingga memiliki efektifitas yang tinggi.*

*Kata Kunci : Pembentukan, Karakter.*

ABSTRACT

*This research was conducted to describe the efforts of Islamic Senior High School of Nurul Huda Paowan Panarukan Situbondo in applying education to form the character of students in absorbing and applying religious values that prioritizes the faith, where faith becomes the main focus as a form of character establishment.*

*This research uses Qualitative Descriptive method, with data collection techniques interviews, observation and documentation of all activities and the efforts of Islamic Senior High School of Nurul Huda Paowan Panarukan Situbondo in Shaping the Character of his students. This research was conducted during one semester to see the whole portrait of*

*student activities, the effectiveness of activities and the involvement of all teachers in shaping the character of students.*

*The result of this research is that many efforts of Islamic Senior High School Huda Paowan Panarukan Situbondo, have very maximum. All forms of activities are carried out consistently and in full supervision. All activities have references that are referenced from some classical literacy in the **Salafus Salih** era. All forms of activity efforts is more emphasizing religiosity by utilizing environmental support and facilities pesantren infrastructure so that have a high effectiveness.*

**Keywords:** *Forming, Character.*

## **A. Latar Belakang.**

Rasulullah SAW adalah Inspirator pendidikan Islam, di mana segala bentuk kehidupan serta metode pendidikan beliau akan selalu hidup dan senantiasa menjadi rujukan metode pendidikan Islam. Karena segala tindak- tanduk beliau tak lepas dari *background* wahyu.

Rasulullah SAW. sangat memperhatikan pendidikan, baik keluarga dan para sahabatnya kala itu, dan juga beliau sangat memperhatikan nilai-nilai ilmu yang diterapkan (di-amalkan) oleh para sahabatnya. Rasulullah selalu melakukan pengawasan terhadap perilaku yang menjadi representasi dari nilai-nilai ilmu yang dipelajari oleh para sahabatnya.

Rasulullah begitu intens dalam memantau keimanan sahabatnya, karena keimanan menjadi fokus utama dalam pendidikan islam. Hal ini tergambarkan dari firman Allah dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

---

Dalam ayat tersebut Allah mengawali pengangkatan derajat dari orang-orang yang beriman dahulu dibandingkan orang-orang berilmu. Hal ini menjadi sebuah bukti bahwa keimanan adalah yang utama ditanamkan kepada anak atau peserta didik sebelum ilmu untuk memberikan sebuah kontrol atas perilaku dari nilai keilmuan.

Rasulullah dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai keimanan kepada sahabatnya melakukan pemantauan langsung, di mana setelah rasulullah mengajarkan

tiga ayat Al-Quran setiap pertemuan, Rasulullah menanyakan dahulu apakah tiga ayat sebelumnya sudah diamalkan. Jika para sahabat sudah mengamalkan tiga ayat yang diajarkan Rasulullah maka Rasulullah akan menambah tiga ayat lagi untuk dipelajari dan amalkan. Hal ini berngkat dari rasa kekhawatiran Rasulullah bahwa ilmu akan justru menjadi menjadi bencana tanpa diamalkan yang berimplikasi pada keimanan.

Dari pemaparan data sejarah di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam lebih menekankan pada keimanan seseorang, di mana keimanan merupakan sebuah upaya penanaman karakter dan nilai-nilai yang menjadi pondasi utama. Salah satu yang menjadi kunci sukses pendidikan Rasulullah, karena Rasulullah memadukan tiga Ranah pendidikan, yaitu pendidikan keluarga, di mana Rasulullah menyuruh sahabatnya untuk mendidik putra-putrinya dengan baik meski dengan tekanan. Kedua, pendidikan Non-Formal di mana sahabat berinteraksi langsung dengan lingkungan Rasulullah. Para sahabat dapat memantau dan melihat langsung aplikasi nilai-nilai keislaman yang diterapkan Rasulullah sehari-hari. Ketiga, Formal, di mana Rasulullah memberikan materi-materi kelimuan di majlis-nya kepada para sahabat.

Di Indonesia sendiri ketiga ranah pendidikan juga diterapkan, akan tetapi pada lingkungan masing-masing. Sehingga pendidikan karakter di sekolah tidak berjalan secara maksimal meski pendidikan karakter sudah dibuatkan regulasi sebagai payung hukum pendidikan Indonesia. Satu-satunya lembaga pendidikan yang menerapkan tiga bentuk pendidikan sekaligus adalah lembaga pendidikan Islam pesantren.

Berbicara pesantren, maka tentu tak lepas dari beberapa lembaga pendidikan di bawah naungannya. Lembaga-lembaga pendidikan pesantren berusaha menciptakan tiga ranah pendidikan menjadi satu kesatuan yang utuh untuk efektifitas pembentukan karakter yang menjadi misi utama Islam. Begitu juga di Madrasah Aliyah Nurul Huda Paowan Panarukan Situbondo. Melakukan upaya-upaya pembentukan karakter dengan memanfaatkan lingkungan pesantren sebagai daya dukung terhadap pendidikan. Hal yang sangat menarik untuk kami teliti adalah beberapa upaya Madrasah tersebut sangat unik dan Islami dalam menanamkan nilai-nilai dengan rujukan kegiatan pada konsep pendidikan *Salafus Shalih*.